

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2020-2023)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan  
Program Sarjana (S-1)  
Pada Program Studi Akuntansi**

**Oleh :  
JIHAN AMBAR SARI  
NIM : 2101020059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA  
UNIVERSITAS BINA INSAN  
TAHUN 2025**

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Pada hari Kamis tanggal Dua belas bulan Agustus tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat telah dilaksanakan sidang Proposal of  m Studi Akuntansi Universitas Bina Insan

Nama : Jihan Ambar S  
NIM : 2101020059  
Judul Proposal : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)

### Komisi Penguji

1. Ketua : Eri Triharyati, SE.,M.Si ( ..... )
2. Sekretaris : Indarawati Mara Kesuma, SE.,M.Si ( ..... )
3. Anggota : Yuli Nurhayati, SE.,AK.,M.Si ( ..... )

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi

Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP *AVOIDANCE* (Studi Empiris Pada  
Perusahaan Pertambangan Terbuka yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia  
Periode 2020-2023)**

**Oleh :**

**JIHAN AMBAR SARI**

**NIM : 2101020059**

**Pembimbing I**

**Lubuklinggau, November 2024  
Pembimbing II**

**Eri Triharyati, SE.,M.Si**

**Indrawati Mara Kesuma, SE.,M.Si**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi**

**Accoc. Prof. Dr. Dheo Rimbano , SE.,M.Si**

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- *Jadikanlah sabar dan penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu (QS. Al-baqorah:45)*
- *Untuk mendapatkan apa yang kamu suka, pertama kamu harus sabar dengan apa yang kamu benci (Imam Ghazali)*
- *Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan, hanya tidak ada sesuatu yang mudah (Napoleon Bonaparte)*
- *Bangkitkan lagi kepercayaan dirimu, lawanlah keraguanmu dan tuntaskan tujuanmu, maka akan terlewatkan segalanya dan memperoleh keberhasilannya.*
- *Selesaikan apa yang kamu mulai.*

### PERSEMBAHAN KEPADA :

- ❖ *Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, kekuatan dan mendengarkan keluh kesahku untuk sampai ke titik menyusun skripsi ini*
- ❖ *Kedua orang tua ku Cinta Pertama ku Ayah Kamaludin dan Pintu Surgaku Bundahara Susi Ningsih Terimakasih atas dukungannya, kasih sayangnya, material, dan do'a terbaiknya untuk keberhasilanku*
- ❖ *Adikku Ferendy yang selalu ada didalam senang maupun susah, Tumbuhlah menjadi versi yang lebih hebat*
- ❖ *Teruntuk Dosen Pembimbing Ibu Eri Triharyati SE.,M.Si dan Ibu Indrawati Mara Kesuma SE.,M.Si Terimakasih telah membimbing penulis dengan sepenuh hati.*
- ❖ *Teman-teman wisuda bareng Dilla, Dayu, Utami, Rani, Putri, Ellisan, Widia, Clara*
- ❖ *Rio Bani Purwoko Terimakasih telah menjadi pendamping dalam segala hal, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan serta memberikan semangat untuk pantang menyerah.*
- ❖ *Almamater Tercinta Universitas Bina Insan*

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini



Nama : Jihan Ambar Sari  
Nim : 2101020059  
Program Studi : Akuntansi

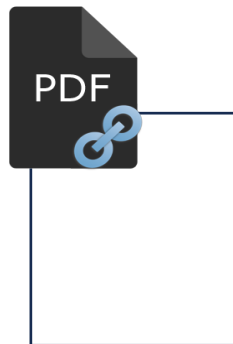
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian dan penulisan skripsi yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Universitas Bina Insan Lubuk Linggau, merupakan hasil kerja saya sendiri dan tidak mengerjakan orang lain untuk mengerjakannya. Ada bagian tertentu dari penulisan Skripsi ini yang saya kutip dari karya orang lain dan telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Jika dikemudian hari ternyata terbukti.

Jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa penelitian dan tugas akhir ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian – bagian tertentu, maka bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku.

Lubuklinggau, Januari 2025

Jihan Ambar Sari

**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
**RIWAYAT HIDUP**



**Biodata diri**

Nama : Jihan Ambar Sari  
Tempat tanggal Lahir : Tanah Periuk 11 Agustus 2003  
Alamat : Jl H Men Tanah Periuk, Kec. Muara Beliti, Kab. Musi  
Agama : Islam

**PENDIDIKAN**

Lulusan  
1.SD : SD Negri Tanah Periuk  
2.SMP : SMP Negri 11 Lubuklinggau  
3.SMA : SMA 4 Lubuklinggau

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 hingga 2023. Sampel yang diambil sebanyak 28 perusahaan sektor pertambangan dihitung menggunakan metode penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. dan Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda pada *Eviews 12*. Hasil analisis data diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, variabel leverage berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci :** *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance*

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data in the form of annual reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 to 2023. The samples taken were 28 mining sector companies calculated using the sampling method, namely purposive sampling. and the analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis in Eviews 12. The results of data analysis show that the profitability variable has no effect on tax avoidance, the leverage variable has an effect on tax avoidance, while the company size variable has no effect on tax avoidance.

**Keywords:** Profitability, Leverage, Company Size, Tax Avoidance

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan maksimal, Untuk diajukan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S-1) Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada bagi Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya hingga akhir zaman.

Selama proses penulisan dan penyusunan Skripsi ini, penulis telah berusaha sebaik-baiknya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini baik tepat pada waktunya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna dan mungkin terdapat kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun tentunya sangat diharapkan dari berbagai pihak.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian Skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Bapak/Ibuku Adik serta seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya dalam penulisan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Sardiyo, M.M. selaku Rektor Universitas Bina Insan.
3. Bapak Dr. Muhamad Akbar, S.T., M.IT selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan.
4. Bapak Wakhid Nur Mukhlis, M.Pd., M.M selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan
5. Bapak Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.
6. Ibu Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si .selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arah dalam penulisan Skripsi ini.

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

7. Ibu Eri Triharyati, SE, M.Si selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
8. Ibu Indrawati Mara Kesuma, SE, M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
9. Ibu Yuli Nurhayati, SE., AK., M.Si selaku Penguji yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan Skripsi ini.
10. Bapak/Ibu Pimpinan Bursa Efek Indonesia
11. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Universitas Bina Insan Lubuklinggau yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan kepada penulis.

Lubuklinggau, Januari 2025

Penulis,

Jihan Ambar Sari

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PRAKATA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTARTABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	10
1.4. Batasan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Literatur.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 Penghindaran Pajak.....	12
2.1.3 Profitabilitas.....	14
2.1.4 Leverage.....	15
2.1.5 Ukuran Perusahaan.....	17
2.2. Penelitian yang Relevan.....	18
2.3. Kerangka Berpikir.....	22
2.4. Hipotesis.....	23
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
3.1. Desain Penelitian.....	24
3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	25
3.3. Populasi dan Sampel.....	26
3.4. Sumber Data.....	30
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6. Instrumen Penelitian.....	32
3.7. Analisis Statistik Deskriptif.....	32
3.8. Metode Analisis Data.....	34
3.9. Uji Asumsi Klasik.....	35

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.10. Teknik Analisis Data.....	36
3.11. Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	40
4.1.2 Sejarah Perusahaan Pertambangan di Indonesia .....	41
4.2 Analisis Statistik Deskriptif .....	45
4.2.1 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel .....	46
4.3 Hasil Penelitian.....	48
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3.2 Uji Hipotesis.....	53
4.4 Pembahasan.....	56
4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak .....	56
4.4.2 Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak .....	57
4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak .....	58
4.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan .....	59
<b>BAV 5 SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Simpulan .....	60
5.2 Saran .....	60
5.3 Keterbatasan .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>63</b>

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 <i>Tax Ratio</i> Nasional Dan Perimbangan.....	5
Tabel 1.2 Data <i>Return on Asset</i> .....	6
Tabel 1.3 Data <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	6
Tabel 1.4 Data Ukuran Perusahaan.....	7
Tabel 1.5 Data <i>Tax Avoidance</i> .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	18
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	25
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	27
Tabel 3.3 Penentuan Sampel.....	30
Tabel 3.4 Jadwal Rancangan Kegiatan Penelitian.....	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Husman.....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	55

# Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	22
Gambar 2.2 Desain Penelitian .....	24
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	51



**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Formulir dan Judul
- Lampiran 2 Surat Izin dari Universitas
- Lampiran 3 Lembar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Lembar Skripsi
- Lampiran 5 Tabulasi Sampel
- Lampiran 6 Data *Profitabilitas*
- Lampiran 7 Data *Leverage*
- Lampiran 8 Data Ukuran Perusahaan
- Lampiran 9 Data *Tax Avoidance*
- Lampiran 10 Hasil *Eviews*



## **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendapatan negara yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan negara paling besar berasal dari penerimaan pajak yang dibayarkan oleh seluruh wajib pajak suatu negara, sehingga pajak dapat disebut penyokong utama keuangan negara (Effendi dan Trisnawati, 2023).

Pajak menurut PerUndang-Undang No.16 tahun 2009 perihal perubahan keempat atas PerUndang-Undang No.6 Tahun 1983 perihal ketentuan umum serta tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang langsung atau badan yang bersifat memaksa sesuai dengan PerUndang-Undang, dengan tidak menerima imbalan secara pribadi serta dipergunakan bagi kepentingan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat. Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah pengiritan pajak yang dilakukan dengan menggunakan cara memanfaatkan ketentuan perpajakan secara sah atau legal agar dapat meminimalkan beban pajak (Aprilia, dkk 2020).

Penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayar dengan tetap mengikuti aturan perpajakan yang berlaku dilakukan dengan cara memanfaatkan kelemahan pada undang-undang perpajakan (Kusufiyah & Anggraini, 2022).

Di Indonesia upaya untuk memperoleh penerimaan pajak sudah semakin lebih baik. Sehubungan dengan adanya sistem yang diberlakukan oleh pemerintah, terdapat perbedaan hubungan antara pemerintah dan perusahaan. Pajak pada fokus pemerintahan ialah sebagai sumber pendanaan maupun penerimaan kas bagi negara yang

akan digunakan sebagai pendanaan dalam pembangunan negara, sedangkan pajak pada pemerintahan ialah menjadi beban yang dapat mengurangi pendapatan bersih pada suatu perusahaan (Ariska. M, Fahru.M dan Kusuma J.w., 2020).

Perbedaan kepentingan ini yang menimbulkan keinginan wajib pajak untuk dapat mengurangi besaran pajak baik secara legal maupun illegal (Gultom, 2021). Terdapat kebijakan pajak untuk mengurangi pembayaran beban pajak, baik secara legal maupun illegal, upaya pengurangan pembayaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan upaya pelaporan kewajiban pajak secara tidak jujur dengan cara memanipulasi laporan kewajiban pajak disebut penggelapan pajak (*tax evasion*) (Tanjaya & Nazir, 2021). Usaha yang dapat dilakukan untuk mengefektifkan beban pajak secara legal dan terlindung bagi wajib pajak dan tentu tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan ialah dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Siboro & Santoso, 2021)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada penelitian ini diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) yaitu sebuah presentasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan cara membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap penghasilan sebelum pajak. Aktivitas penghindaran pajak tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu profitabilitas dan *leverage*. Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) ialah *leverage*.

Meskipun dalam realisasinya pajak mengalami peningkatan akan tetapi dalam pencapaian target APBN tiap tahunnya masih belum bisa memenuhi target. Hal itu dikarenakan kurangnya kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Pajak bagi pemerintah merupakan pendapatan untuk membiayai APBN akan tetapi bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba atau pendapatan, oleh karena itu

banyak wajib pajak yang enggan atau tidak rela membayarkannya apalagi dalam jumlah yang cukup tinggi. Banyak perusahaan di Indonesia menghindari pajak, terutama perusahaan tambang (Miranda & Mulyati, 2022).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui pengelolaan aktiva oleh manajemen perusahaan dengan kebijakan tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA (*return on asset*). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari semua sumber daya yang digunakan untuk operasional, perusahaan mampu memberikan laba kepada perusahaan. ROA berhubungan erat dengan laba perusahaan dimana semakin tinggi ROA suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih tinggi pula. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka akan berhubungan dengan pengenaan kewajiban pajak yang harus dibayarkan akan semakin tinggi pula. Maka tidak menutup kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dikarenakan keinginan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni & Oktaviani, 2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Menurut (Eneksi Dyah Puspita Sari & Shandy Marsono, 2020). *Leverage* (Struktur utang) merupakan rasio yang menyatakan banyaknya utang suatu perusahaan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaannya. *Leverage* erat kaitannya dengan bunga. Semakin tinggi total utang dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Dengan adanya pengenaan bunga tersebut memberikan dampak baik pula bagi perusahaan dimana bunga tersebut akan mengurangi pendapatan laba sebelum pajak sehingga pajak yang harus dibayarkan perusahaan semakin sedikit (Hapsari Ardianti, 2019). *Leverage* (utang)

berhubungan dengan penghindaran pajak, apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka perusahaan akan memiliki kewajiban pajak yang tinggi. Oleh karena itu, perusahaan akan erat hubungannya dengan tindakan penghindaran pajak. Rasio leverage pada penelitian ini diukur dengan DER (*Debt to Equity Ratio*).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar penjualan, total aset, dan tingkat rata-rata penjualan (Dalam & Novriyanti, 2020)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dalam mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan agar dapat mendapatkan laba yang maksimal (Mahdiana & Amin, 2020)

JAKARTA, KOMPAS.com (2020) Indonesia mengalami kerugian mencapai 4,86 miliar dollar AS per tahun. Jumlah tersebut setara Rp 68,7 triliun dalam rupiah. Dari total angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara dengan Rp 67,6 triliun adalah hasil dari aktivitas penghindaran pajak korporasi yang terjadi di Indonesia. Sedangkan sisanya sejumlah Rp 1,1 triliun berasal penghindaran dari wajib pajak orang pribadi. Angka penyalahgunaan pajak perusahaan akibat dampak dari penurunan laba serta beban biaya perusahaan yang harus dibayarkan. Hal tersebut memberikan dampak kurangnya pendapatan pajak bagi negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 pajak merupakan kontribusi yang bersifat memaksa dan wajib yang diberikan oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang digunakan untuk keperluan negara dalam memakmurkan rakyat sebesar-besarnya. Di Indonesia, penerimaan pajak memiliki peranan yang sangat besar dalam penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya, karena pajak merupakan salah satu pendapatan utama untuk membiayai segala macam kebutuhan khususnya pembangunan

sarana dan prasarana untuk kepentingan masyarakat umum (Putri,Siska,& Prata). Hal tersebut dapat dilihat dari data *tax ratio* nasional, manufaktur dan pertambangan tahun 2020-2023

Tabel 1.1 *Tax Ratio* Nasional dan Pertambangan 2020-2023

Tax Ratio	2020	2021	2022	2023
Nasional	8,3%	9,11%	10,38%	10,31%
Manufaktur	28,9%	18,2%	24,6%	27,4%
Pertambangan	1,22%	5,1%	7,1%	10,7%

Sumber : Dioalah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio penerimaan pajak dari sektor pertambangan cukup kecil jika dibandingkan Manufaktur dan Nasional. Pertambangan berada diposisi ke lima sektor penyumbang pajak, dan didahului oleh industry pengolahan,perdagangan,jasa keuangan,dan konstruksi dan real estate. Fenomena *tax avoidance* ini juga terbukti dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk. PT. Adaro Energy melakukan *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berlokasi di Singapura (Setiawati, R. A., & Ammar, M., 2022).

Kasus *Tax Avoidance* lainnya yang diduga terjadi di Indonesia adalah kasus PT Bentoel Internasional Investama Tbk, perusahaan tersebut dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak yang merugikan negara Indonesia senilai \$14 juta/tahun melalui transaksi pinjaman untuk memperbesar nilai beban dari bunga hutang yang dimiliki perusahaan PT Bentoel Internasional Investama Tbk dengan maksud dapat mengurangi pajak penghasilan di Indonesia. Kasus ini berkaitan erat dengan kecenderungan yang dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan memiliki keuntungan yang semakin tinggi, untuk mengurangi beban pajak, perusahaan memaksimalkan penggunaan hutang dengan maksud memperkecil laba perusahaan sehingga pajak yang harus dibayar juga semakin kecil. Di satu sisi, perusahaan secara

internal mengalami keuntungan, namun jika dilihat secara eksternal, perusahaan tidak dapat memaksimalkan labanya.

Dapat dilihat dari tabel ini beberapa tabel variabel perusahaan yang mengalami penurunan :

Tabel 1.2 Data *Return on Asset*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih US\$	Total Aktiva US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	158.505	6.381.566	0.024
		2021	1.028.593	2.838.132	0.362
		2022	2.831.123	5.319.309	0.532
		2023	1.854.878	4.302.033	0.431
2	BUMI	2020	337.350.969	3.428.550.327	0.098
		2021	223.377.014	775.582.880	0.288
		2022	556.664.506	772.731.911	0.720
		2023	26.900.967	704.716.702	0.038

Sumber : idx.co.id

Dari tabel 1.2 diatas terdapat perusahaan ADRO pada laba bersih tahun 2022 ber jumlah US\$ 2.831.123 ke 2023 US\$ 1.854.878 menurun, pada total aktiva tahun 2022 ber jumlah US\$ 5.319.309 ke 2023 berjumlah US\$ 4.302.033 menurun. Selanjutnya pada perusahaan BUMI terdapat laba bersih pada tahun 2022 berjumlah US\$ 556.664.506 ke 2023 berjumlah US\$ 26.900.967 menurun, total aktiva pada tahun 2022 berjumlah US\$ 772.731.911 ke tahun 2023 berjumlah US\$ 704.716.702 menurun.

Tabel 1.3 Data *Debt to Asset Ratio*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang US\$	Total Asset US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	464.283.221	6.381.566	0.5705
		2021	1.361.558	2.838.132	0.4797
		2022	2.447.512	5.319.309	0.4601
		2023	2.135.234	4.302.033	0.4963
2	BUMI	2020	3.295.912.298	3.428.550.327	0.9613
		2021	2.877.190.810	775.582.880	3.7097
		2022	922.761.750	772.731.911	1.1941
		2023	848.168.22	716.704	1.2035

Sumber : idx.co.id

Dari tabel 1.3 diatas terdapat perusahaan ADRO pada total hutang tahun 2022 ber jumlah US\$ 2.447.512 ke 2023 US\$ 2.135.234 menurun, pada total asset tahun 2022 ber jumlah US\$ 5.319.309 ke 2023 US\$ 4.302.033 menurun. Selanjutnya pada perusahaan BUMI terdapat total hutang pada tahun 2022 berjumlah US\$ 922.761.750 ke 2023 US\$ 848.168.22 menurun. Total asset dari tahun 2022 berjumlah US\$ 772.731.911 ke tahun 2023 berjumlah US\$ 716.704 menurun.

Tabel 1.4 Data Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	6.381.566	15.66892
		2021	2838.132	14.85866
		2022	5.319.309	15.48685
		2023	4.302.033	15.2746
2	BUMI	2020	3.428.550.3	21.9554
		2021	775.582.880	20.46913
		2022	772.731.911	20.46544
		2023	704.716.702	20.37331

Sumber : idx.co.id

Dari tabel 1.4 diatas terdapat perusahaan ADRO pada total asset tahun 2022 ber jumlah US\$ 5.319.309 ke 2023 US\$ 4.302.033 menurun. Selanjutnya pada perusahaan BUMI terdapat pada tahun 2022 berjumlah US\$ 772.731.911 ke 2023 berjumlah US\$ 704.716.702 menurun.

Tabel 1.5 Tax Avoidance

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan US\$	Laba Sebelum Pajak US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	63.660	222.165	0.2865
		2021	457.658	1.486.251	0.3079
		2022	1.645.096	4.476.219	0.3675
		2023	439.405	2.294.283	0.1915
2	BUMI	2020	14.911.550	322.439.419	0.0462
		2021	67.684.665	291.061.679	0.2325
		2022	115.590.243	694.144.908	0.1665
		2023	49.924.476	82.350.24	0.6062

Sumber : idx.co.id

Dari tabel 1.5 diatas terdapat perusahaan ADRO pada beban pajak penghasilan tahun 2022 ber jumlah US\$ 1.645.096 ke 2023 US\$ 439.405 menurun, pada laba sebelum pajak tahun 2022 ber jumlah US\$ 4.476.219 ke 2023 US\$ 2.294.283 menurun. Selanjutnya pada perusahaan BUMI terdapat beban pajak penghasilan pada tahun 2022 berjumlah US\$ 115.590.243 ke 2023 US\$ 49.924.376 menurun. Pada laba sebelum pajak dari tahun 2022 berjumlah US\$ 694.144.908 ke tahun 2023 berjumlah US\$ 82.350.24 menurun.

Dari tabel perusahaan di atas terdapat bahwa perusahaan *Return on Asset* dari tahun 2022, 2023 menurun, perusahaan *Debt to Asset Ratio* dari tahun 2022, 2023 menurun, perusahaan Ukuran Perusahaan dari tahun 2022,2023 menurun, Perusahaan *Tax Avoidance* pada tahun 2022,2023 menurun.

Alasan peneliti memilih untuk meneliti perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan merupakan salah satu penopang kekayaan Indonesia dengan penghasil laba yang besar dan memberikan kontribusi pajak yang besar pula ke negara namun sering terjadi kecurangan pada laporan keuangan pertambangan termasuk penghindaran pajak. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih dalam untuk mengetahui seberapa banyak

kecurangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian karena masih ada perusahaan pertambangan yang melakukan tax avoidance. Sehingga Peneliti melakukan penelitian yang berjudul judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat di indentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Profitabilitas (*ROA*) perusahaan pertambangan pada tahun 2022, 2023 menurun
- b. Leverage (*DAR*) perusahaan pertambangan pada tahun 2022, 2023 menurun
- c. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) perusahaan pertambangan pada tahun 2022, 2023 menurun
- d. *Tax Avoidance* perusahaan pertambangan pada tahun 2022,2023 menurun

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan indentifikasi masalah dan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?
- b. Apakah Leverage berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?

- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?
- d. Apakah Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2020-2023

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?
- b. Untuk mengetahui pengaruh Leverage terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?
- c. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?
- d. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* pada Perusahaan Pertambangan yang Tendaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak diantaranya:



### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dari penelitian ini bisa menjadi referensi untuk pengambilan kebijakan pada manajemen perusahaan mengenai terhadap penghindaran pajak.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi *tax avoidance*.

#### **2. Bagi Perusahaan**

Sebagai kontribusi terhadap pengetahuan akan pentingnya tanggung jawab social perusahaan, untuk menerbitkan laporan keberlanjutan. Studi ini mencerminkan pentingnya kewajiban untuk melindungi lingkungan dan dampak social yang diciptakan perusahaan sebagai pertimbangan dalam merancang kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepedulian terhadap pemangku kepentingan untuk menciptakan keberlanjutan perusahaan.

#### **3. Bagi Almamater**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian dengan topik yang sama.



## **2.1 Literatur**

### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori agensi (*Agency Theory*) menjelaskan tentang hubungan antara pemilik saham (*principal*) dengan manajer (*Agent*) dalam mengelola perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan antara *Principal* dan *agent* terjadi ketika *principal* mendelegasikan wewenang kepada *agent* untuk menjalankan perusahaan dan mengambil keputusan atas nama perusahaan. Kondisi tersebut memungkinkan manajer untuk bertindak memenuhi kepentingan pribadinya yang berlawanan dengan kepentingan pemegang saham sehingga memicu perbedaan kepentingan (Barid & Wulandari, 2021).

Pemegang saham (*principal*) selalu menginginkan pembagian keuntungan yang besar dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Namun aktivitas operasional perusahaan merupakan tanggung jawab dari manajer (*agent*) sehingga manajemen perusahaan mengharapkan bonus yang besar dari *principal* karena telah bekerja dengan baik. Untuk itu manajemen perusahaan akan berusaha melaporkan laba yang tinggi pada laporan keuangan agar mendapat bonus dengan melakukan perencanaan pajak melalui tindakan penghindaran pajak (Kusufiyah & Anggraini, 2022).

### **2.1.2 Penghindaran Pajak**

#### **1. Pengertian Penghindaran Pajak**

Menurut Firmansyah & Triastie (2021) penghindaran pajak adalah upaya wajib pajak untuk membayar pajak lebih rendah dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada dalam undang-undang perpajakan. *Organization for Economic Corporation and Development*

(OECD) mengemukakan bahwa meskipun penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak melanggar hukum (*the letter of the law*), namun sesungguhnya penghindaran pajak bertentangan dengan tujuan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan (*the spirit of law*).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat didefinisikan sebagai tindakan legal yang ditempuh oleh wajib pajak untuk memperkecil beban pajaknya dengan memanfaatkan celah atau kelemahan dari regulasi (Oktavian & Mukhibad, 2022). Beban pajak yang rendah tentu bersumber dari laba sebelum pajak yang rendah pula. Namun, hal ini bertentangan dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk melakukan penghindaran pajak dengan berbagai cara (Firmansyah & Ardiansyah, 2021).


Menurut Miroso (2020) Suatu transaksi diindikasikan sebagai *tax avoidance* apabila dalam pelaksanaannya terdapat salah satu dari tindakan berikut:

- a. Wajib Pajak/Perusahaan berusaha membayar pajak lebih sedikit atau kurang dari yang seharusnya terutang dengan memanfaatkan kewajaran interpretasi hukum pajak.
- b. Wajib Pajak berupaya melakukan penundaan pembayaran pajak.
- c. Wajib Pajak berusaha agar pengenaan pajak bukan atas keuntungan sebenarnya yang diperoleh.

Pohan (2018) menyebut dalam konteks *international taxation* ada empat modus yang biasa dilakukan oleh *multinational companies* untuk melakukan penghindaran pajak, yakni dengan skema:

- a. *Transfer Pricing*
- b. *Thin Capitalization*
- c. *Treaty Shopping*
- d. *Controlled Foreign Corporation*

Proksi perhitungan penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan rumus


$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak (Imelda \& Arief, 2024)}}$$

## **2. Indikator Penghindaran**

### **Pajak**

Indikator yang digunakan penghindaran pajak menurut (Dr.Muh Rum, SE., n.d.)

- a. Menahan Diri
- b. Pindah Lokasi
- c. Penghindaran pajak secara Yuridis

### **2.1.3 Profitabilitas**

#### **1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas adalah alat ukur kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Yulianty et al., 2021). Profitabilitas dianggap dapat mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan, karena perusahaan ingin memperoleh laba yang maksimal Maka untuk memaksimalkan laba, perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak (Rahmawati& Nani, 2021).

Nilai Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Semakin tinggi profitabilitas artinya

semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang meningkat berujung pada meningkatnya beban pajak yang harus dibayar perusahaan karena laba merupakan dasar pengenaan pajak sehingga meningkatkan upaya penghindaran pajak (Setiawi & Ammar, 2022).

Perusahaan dengan laba besar lebih sering menggunakan celah pajak untuk mengurangi beban pajak yang seharusnya dibayarkan dibandingkan perusahaan dengan laba kecil Marpaung & Eduard (2020). Jika profitabilitas lebih tinggi berarti lebih banyak keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, oleh karena itu perusahaan lebih memilih untuk melakukan penghindaran pajak (Bratakusuma, 2021).

Perhitungan profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{ (Dewi \& Estrini, 2024)}$$

## **2. Indikator Profitabilitas**

Indikator yang digunakan profitabilitas menurut (Ika Wahyuni, Moh. Aris Pasigai, 2019)

- a. *Net Profit Margin*
- b. *Return On Assets (ROA)*
- c. *Return On Equity (ROE)*

### **2.1.4 Leverage**

#### **1. Pengertian Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut (Prasetya & Muid, 2022).

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berkemungkinan lebih besar melakukan penghindaran pajak karena penggunaan hutang yang tinggi mengakibatkan perusahaan menanggung beban bunga yang tinggi pula, kondisi inilah yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Tanjaya & Nazir, 2022).

Bunga hutang akan mengurangi laba operasi perusahaan pada income statement yang akan menghasilkan laba sebelum pajak akibatnya laba sebelum pajak menjadi lebih kecil. Sehingga beban bunga yang besar akan berpengaruh pada berkurangnya beban pajak perusahaan (Prasetya & Muid, 2022).

Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan memperoleh manfaat pajak dalam bentuk pengurangan pajak dikarenakan adanya bunga pinjaman. Hal ini dikarenakan perusahaan yang dibiayai oleh hutang memiliki kewajiban untuk membayar bunga kepada kreditur dan adanya biaya bunga dapat mengurangi beban pajak (Ponia Nurjanah & Nurdin, 2021).

Perhitungan *leverage* dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \text{ (Sitepu \& Sudjiman, 2022)}$$

## 2. Indikator *Leverage*

Indikator yang digunakan *leverage* menurut (Afrizal, 2022)

- a. *Debt ratio*
- b. *Debt to equity ratio*
- c. *Times interest earned*

## 2.1.5 Ukuran Perusahaan

### 1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang mengelompokkan entitas sebagai entitas besar atau entitas kecil dengan didasarkan pada nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, total aset, dan lain sebagainya (Tanjaya & Nazir, 2022). Besar kecilnya perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan keputusan perpajakannya. Hal ini dikarenakan secara teknis, perusahaan besar akan memiliki aktivitas operasional yang lebih tinggi dan cenderung memiliki celah yang fleksibel untuk melakukan penghindaran pajak (Fatimah et al., 2023).

Ukuran perusahaan juga berbanding lurus dengan ketersediaan sumberdaya yang dimiliki perusahaan yang mana sumberdaya berupaya untuk memaksimalkan profit perusahaan. Kinerja perusahaan akan dimaksimalkan untuk menghasilkan profit yang sebesar-besarnya sehingga praktik penghindaran pajak pun sangat mungkin dilakukan (Fionasari, 2020). Ukuran perusahaan melambangkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dan berbanding lurus dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat merancang *tax planning* yang lebih presisi untuk mencapai tax saving yang lebih maksimal salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (Fatimah et al., 2023). Semakin besar ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga kestabilan ekonominya, perusahaan besar dengan laba yang besar dan stabil akan meningkatkan kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak (Setiawi & Ammar, 2022).

Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan =  $\ln(\text{Total Asset})$  (Puja Raihani et al., 2024)

## 2. Indikator Ukuran Perusahaan

Indikator yang digunakan ukuran perusahaan menurut (Nuridah, 2023)

- a. Ukuran Perusahaan =  $\ln \text{ Total Asset}$
- b. Ukuran Perusahaan =  $\ln \text{ Total Penjualan}$

## 2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan terhadap penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Metode	Hasil
1.	(Puja Raihani et al., 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI	Kuantitatif	Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. 2. Ukuran perusaha



- n  
berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
  4. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2. (Imelda & Arief, 2024) Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) Kuantitatif
- Penelitian ini berhasil menemukan bahwa variabel *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor properti dan real estate. Beberapa kontribusi dari



penelitian ini antara lain pertama, memberikan pandangan bagi manajemen tentang tanggungjawabnya sebagai pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dan perpajakan.

3. (Dewi Estrini, 2024) & Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Kuantitatif

Berdasarkan penelitian faktor Ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
4. (Sitepu & Sudjiman, 2022) & Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang

Kuantitatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas

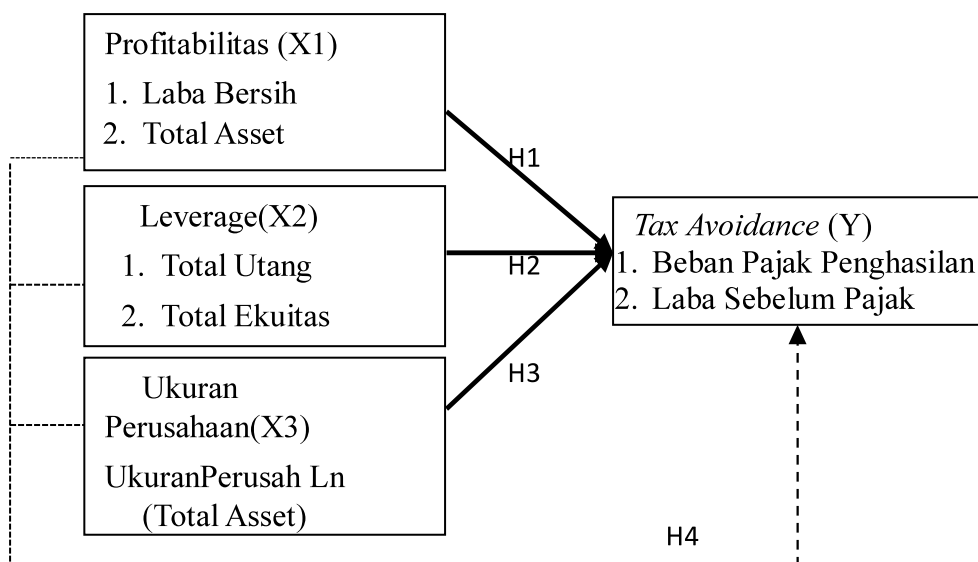


terhadap tax avoidance sebaliknya leverage berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Secara simultan profitabilitas dan leverage secara serentak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. (Journal, 2024) *The Impact of Profitability, Leverage, and Company Size on Tax Avoidance in Investment Company Subsector Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2020-2022* This research uses quantitative research methods. The results show that 1) profitability has a negative and significant effect on tax avoidance, 2) leverage has no significant effect, 3) company size has no significant effect, and 4) profitability, leverage, and company size simultaneously have a positive and significant effect on.
-

### 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara mengenai gejala yang menjadi objek atas penelitian yang diperlukan dalam metode penelitian sehingga kerangka berpikir disusun berdasar kriteria utama berupa alur-alur pemikiran yang logis. Sederhananya kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Syahbudi muhammad, Barus elfi elida, 2023:77) Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu *Tax Avoidance (Y)*.
2. Variabel independen yaitu *Profitabilitas (X1)*, *Leverage (X2)* dan *Ukuran Perusahaan (X3)*.

## 2.1 Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti yang berdasarkan sebagai dugaan atau prediksi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian (Nasution binanga ucok, Lembang toding suri, Lolang enos & Irja, 2024:51). Berdasarkan hubungan antara tujuan penelitian dengan kerangka berfikir terhadap rumusan masalah pada penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

H4 : *Profitabilitas, Leverage* dan Ukuran perusahaan berpengaruh Simultan terhadap *Tax avoidance*

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

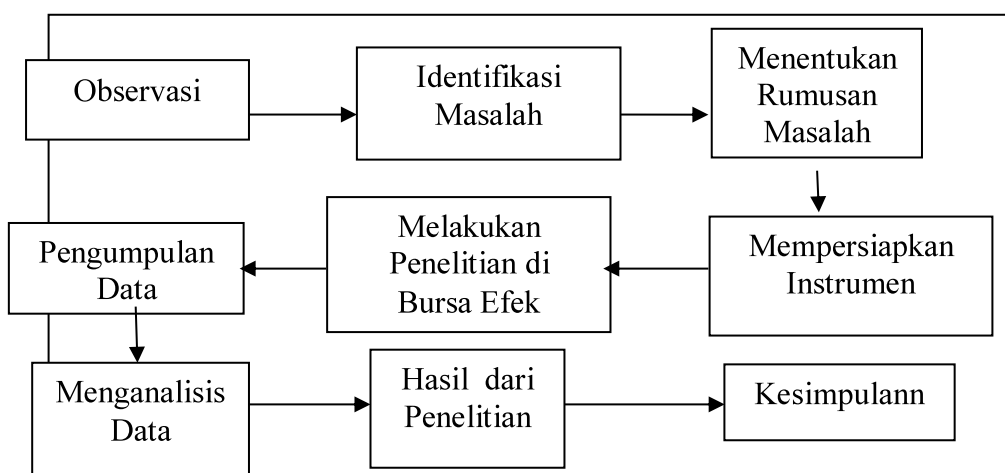


METODE PENELITIAN



3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan langkah – langkah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Berikut ini adalah variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian peneliti.

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siregar Gautama Budi, 2021:84). Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel

dependen (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dengan return on Asset (ROA), Leverage dengan proksi Rasio Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan dengan proksi total asset perusahaan.

b. Variabel Dependen

dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sumanto, 2022:46). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Menurut (Rum Muh, 2024:10) Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang perpajakan.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan di uraikan definisi – definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian penelitian.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, semakin tinggi tingkat keuntungan maka semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut (Hartati, 2024)	1. Laba Bersih 2. Total Asset (Hartati, 2024)	Rasio
2.	Leverage (X2)	Leverage merupakan suatu rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang	DER 1. Total Utang 2. Total Ekuitas	Rasio

perusahaan dengan (Henry Jirwanto. dkk, 2024)  
 dimana rasio ini  
 melihat sejauh  
 perusahaan  
 oleh hutang  
 atau pihak luar. Dengan  
 kemampuan perusahaan  
 yang digambarkan  
 dengan modal (Henry  
 Jirwanto. dkk, 2024)

3. Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan seberapa besar kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam produksi atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Vitalia Fina Carla Rettobjaan. dkk, 2024)	$\text{Ukuran Perusahaan} = \frac{\text{Ln (Total Asset)}}{\text{Vitalia Fina Carla Rettobjaan. dkk, 2024}}$	Rasio
4. Tax Avoidance (Y)	Tax Avoidance merupakan cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undang, perpajakan dan dapat dibenarkan, terutama melalui perencanaan pajak (Gamlan Dagani, 2024)	$\text{ETR} = \frac{1. \text{Beban Pajak Penghasilan} - 2. \text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Gamlan Dagani, 2024}}$	Rasio

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan, totalitas atau generalisasi dari satuan, individu, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik

tertentu yang akan diteliti, yang dapat berupa orang, benda, institusi, peristiwa, dan lain-lain yang didalamnya dapat diperoleh atau dapat memberikan informasi penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Gani & Purbangkara, 2023:125). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 dimana 63 perusahaan menjadi populasi pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
4	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
9	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
10	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk
12	INDY	PT. Indika Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
17	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
18	TOBA	PT. TBS Energy Utama Tbk
19	TRAM	PT. Trada Alam Mineral Tbk

## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

28

20	BBRM	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk
21	BESS	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk
22	CANI	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk
23	CNKO	PT. Eksploitasi Energy Indonesia Tbk
24	DWGL	PT. Dwi Guna Laksana Tbk
25	FIRE	PT. Alfa Energy Investama Tbk
26	MBSS	PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
27	PSSI	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk
28	PTIS	PT. Indo Straits Tbk
29	RIGS	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk
30	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
31	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk
32	TEBE	PT. Dana Brata Luhur Tbk
33	TPMA	PT. Trans Power Marine Tbk
34	COAL	PT. Black Diamond Resources Tbk
35	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
36	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
37	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
38	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
39	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk
40	SURE	PT. Super Energy Tbk
41	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
42	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
43	SQMI	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
44	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk
45	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk
46	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk



47	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk
48	GGR	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
49	HKM	PT. HK Metals Utama Tbk
50	ISSP	PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
51	KRAS	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk
52	LMSH	PT. Lionmesh Prima Tbk
53	OPMS	PT. Optima Prima Metal Sinergi Tbk
54	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
55	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
56	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
57	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
58	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
59	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
60	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk
61	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
62	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk
63	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk

---

sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama bersifat representative dan menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti (Gani & Purbangkara, 2023:126). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020- 2023
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap



Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, jumlah sampel yang didapatkan dan digunakan pada penelitian yaitu 28 perusahaan dengan waktu penelitian selama 4 tahun, sehingga jumlah data sampel yang digunakan yaitu 112 data sampel.

Tabel 3.3 Penentuan Sampel:

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	63
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang lengkap	(28)
	Jumlah sampel perusahaan	28
	Total observasi selama periode penelitian (28x4)	112

Sumber : Diolah peneliti

### 3.3.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada, yakni peneliti merupakan “tangan kedua”. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun nonkomersial (Ibrahim, 2023:177). Dalam penelitian ini data yang digunakan diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan juga website. Data diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 yang diambil melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).



### **3.4 Metode Pengumpul**

Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian dan Teknik ini perlu langkah yang strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan (Reken Feky, Junita Audia, 2024:64). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan disektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang terdaftar dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut tercantum pada periode 2020-2023.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, khususnya alat yang dapat mengukur atau menunjukkan keadaan variabel penelitian yang telah ditemukan (Nuzuli Khairul Ahmad, 2023:33). Berikut ini instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel:

a. Variabel Profitabilitas (X1)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data Return on Asset adalah Laporan Keuangan Tahunan yang di publikasikan oleh perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

b. Variabel Leverage (X2)

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data Rasio Solvabilitas adalah Laporan Keuangan Tahunan yang di publikasikan oleh

perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

c. Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data Ukuran Perusahaan adalah Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

d. Variabel *Tax Avoidance* ( $Y$ )

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data Cash Effective Tax Rate (CETR) adalah Laporan Keuangan Tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023

### 3.6 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil (Handayani Titi Luh, 2023:17).

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan gabungan data cross section dan time series (runtun/ deret waktu). Dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu. Terkadang data panel disebut juga data longitudinal. Jika kita memiliki  $T$  periode waktu ( $t = 1, 2, \dots, T$ ) dan  $N$  jumlah individu ( $i = 1, 2, \dots, N$ ), maka dengan data panel kita akan memiliki total unit observasi

sebanyak NT. Jika jumlah unit waktu sama untuk setiap individu, maka data disebut balanced panel. Sebaliknya, yakni jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu, disebut unbalanced panel (Sihombing, 2021). Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan program Econometric Views (Eviews) versi 12 Student Version dan Microsoft Excel 2019 sebagai bantuan dalam melakukan pengumpulan data.

### **3.8.1 Model Analisis Data Panel**

Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam model panel yaitu Common/ Pooled Effects, Fixed Effects dan Random Effects (Brooks, 2008). dalam (Sihombing, 2021). Penjelasan masing-masing ketiga pendekatan adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1.1 Common Effect Model (CEM)**

Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, disebut juga Pooled Regression. Metode estimasinya menggunakan Ordinary Least Squares (OLS).

#### **3.7.1.2 Fixed Effect Model (REM)**

Model ini mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Perbedaan tersebut dicerminkan oleh nilai intersep pada model estimasi yang berbeda untuk setiap individu.

#### **3.7.1.3 Random Effect Model (REM)**

Model ini juga mengasumsikan bahwa dalam berbagai kurun waktu, karakteristik masing-masing individu adalah berbeda. Hanya saja, dalam REM perbedaan tersebut dicerminkan oleh error dari model.

### **3.8.2 Pemilihan Model Regresi**

Menurut (Nengsih & Martaliah, 2021) penentuan model terbaik pada regresi data panel dalam menguji ketiga model : *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan menggunakan ketiga uji sebagai berikut :

a. Uji Chow (*Chow Test*)

*Chow test* merupakan uji untuk membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Chow test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Jika nilai probabilitas *cross section*  $F > a$  (0,05), maka  $H_0$  diterima artinya *Common Effect Model* diterima.

$H_1$  : Jika nilai probabilitas *cross section*  $F < a$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak artinya *Fixed Effect Model* diterima.

b. Uji Hausman Test

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan model *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam *Hausman test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Jika nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$  maka = REM terpilih

$H_1$  : Jika nilai probabilitas Chi-Square  $< 0,05$  maka = FEM terpilih

c. Uji Lagrange Multiplier Test

*Uji Lagrange Multiplier* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada model *Common Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Uji Lagrange Multiplier Test* adalah sebagai berikut :

$H_0$  : Jika nilai Both  $< 0,05$  maka *random effect model* terpilih

$H_1$  : Jika nilai Both  $> 0,05$  maka *common effect model* terpilih

### 3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa didalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolinieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Duwi Priyatno, 2022:9).

Uji asumsi klasik sbb:

### **3.8.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada sebuah model regresi yang terdapat variabel independent dan dependent yang mana keduanya mempunyai distribusi data secara normal atau pun tidak normal dapat diketahui (Maharani & Handayani, 2021). Uji normalitas dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah data residual yang terbentuk model regresi linier yang terdistribusi normal, bukan variabel bebas maupun variabel terikatnya. Pengujian normal atau tidaknya terhadap residual terdistribusi dapat menggunakan *Jarque-Bera Test*, untuk mengetahui data terdistribusi dengan normal atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas JB hitung dengan tingkat alpha 5%. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi dengan normal dan sebaliknya (Tanjung dkk., 2021)

### **3.8.4 Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati antar variabel independent dalam regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linier yang sempurna pada beberapa atau semua independent variabel dalam fungsi linier (Mardiatmoko, 2020).

Multikolinearitas terjadi apabila dalam suatu model regresi tak satupun variabel bebas mempunyai koefisien regresi dari hasil *Ordinary Least Square* (OLS) signifikan secara statistik atau dengan kata lain nilai-nilai  $f$  hitung  $R^2$  signifikan sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Mendeteksi ada atau tidaknya suatu multikolinearitas dapat menggunakan cara korelasi antar variabel yang dapat diketahui dari nilai  $\text{correlation} < 0,09$  hasil pengujian data. Apabila koefisien korelasi yang bersangkutan nilainya diluar batas-batas penerimaan maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya (Tanjung dkk., 2021).

### 3.8.5 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan pada model regresi.

Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas atau tidak, antara lain menggunakan Uji Glejser dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi.

#### a. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

#### b. Melihat Pola titik-titik pada scatterplots regresi

Metode ini yaitu dengan cara melihat grafik scatterplot antara standardized predicted value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).

### 3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* adalah dengan analisis regresi linier berganda untuk menyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji f dan uji t) untuk mengetahui signifikan dari variabel terikat, serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien Determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Teknis analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh Econometric Views (Eviews) versi 12 SV. Berikut adalah penjelasan Teknik analisis data:

### 3.10.1 Analisis Regresi Berganda

Regrasi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua variabel independent dan satu variabel dependen (Rahardja Untung, Sudaryono, 2023:164). Berikut adalah persamaan dari regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Tax Avoidance (CETR)
X1	= Return on Asset (ROA)
X2	= Rasio Solvabilitas
X3	= Ukuran Perusahaan
$\alpha$	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien regresi variabel X
e	= Error

### 3.10.2 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi dinotasikan dengan  $R^2$  atau kuadrat koefisien determinasi parsial (Muhammad Firdaus, 2021:122) Namun penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu kecenderungan terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model, Setiap tambahan variabel memiliki dampak besar pada variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti merekomendasikan menggunakan  $R^2$  yang disesuaikan atau adjusted  $R^2$  dalam mengevaluasi model regresi terbaik.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD	= Nilai Koefisien Determinasi
r	= Nilai Koefisien Korelasi

### 3.10.3 Uji Hipotesis



#### a. Uji F

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Ratna Puspita,dkk. 2021:204). Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau 5%. Maka variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- $H_0$  Prob  $< 0,05$  maka profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.
- $H_a$  Prob  $> 0,05$  maka profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

#### b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independent memengaruhi variabel dependen. Sebaliknya apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independent tidak memengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau 5% maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2020). Dasar pengambilan keputusan digunakan sebagai berikut :

- $H_{0.1}$  Prob  $< 0,05$  maka profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- $H_{1.1}$  Prob  $> 0,05$  maka profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- $H_{0.2}$  Prob  $< 0,05$  maka profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*

-  $H_{1,2} \text{ Prob} > 0,05$  maka profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*



### 3.11 Tempat dan waktu penentuan

#### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

#### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September 2024 hingga Januari 2025. Berikut jadwal rancangan kegiatan penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Rancangan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan ( Bulan )				
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan
1.	Pengajuan Judul	■				
2.	Pengajuan Proposal		■			
3.	Perbaikan Proposal		■			
4.	Seminar Proposal			■		
5.	Pengumpulan data dan pengelolaan data				■	■
6.	Pengajuan Judul Bab I-V				■	■
7.	Perbaikan bab I - V				■	■
8.	Ujian Skripsi				■	■

Sumber: Olahan Peneliti 2025

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**





#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Visi Bursa Efek Indonesia adalah menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misionya adalah Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

#### **4.1.2 Sejarah Perusahaan Pertambangan di Indonesia**

Pertambangan telah berlangsung di Indonesia sejak zaman pra-sejarah. Bukti arkeologis menunjukkan ditemukannya logam-logam seperti emas, perak, dan timah telah diekstraksi dan digunakan oleh peradaban kuno. Termasuk di masa kerajaan seperti Kutai Martadipura dan Sriwijaya.

Sejarah pertambangan di Indonesia menurut catatan berawal pada abad ke-17 hingga awal abad ke-19. Saat itu, Belanda memulai eksploitasi pertambangan di Indonesia, terutama untuk mengekstraksi rempah-rempah dan timah.

Pada tahun 1852, Belanda membuat peraturan pertambangan (Mijnreglement) pertama. Peraturan tersebut mengatur tentang pemberian hak penambangan kepada pihak swasta warga negara Belanda. Tetapi dibatasi untuk wilayah di luar pulau Jawa saja.

Hingga pecahnya perang dunia ke-2 pun, pertambangan di Indonesia masih berjalan. Sampai akhirnya terpaksa tidak dapat berfungsi sepenuhnya setelah Jepang menduduki Indonesia. Saat itu, kantong-kantong industri milik Belanda sengaja dihancurkan.

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pemerintah Indonesia mengambil alih kendali atas industri pertambangan dan energi. Pada tahun 1967, pemerintah menjalankan kendali perusahaan pertambangan besar di Indonesia melalui nasionalisasi.

Berdasarkan buku Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia, Nandang Sudrajat, (2018), sejak awal abad ke-21, pemerintah Indonesia telah berusaha meningkatkan pengawasan, regulasi, dan kesejahteraan masyarakat dalam sektor pertambangan.

Termasuk peningkatan pajak dan persyaratan untuk pengolahan mineral dan logam di dalam negeri. Selain itu, juga melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan. Sejarah pertambangan di Indonesia memang terus mengalami perkembangan. Tambang menjadi sumber daya alam yang melimpah dan aset penting negara. Meski begitu, tantangan

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
lingkungan, regulasi, dan hak masyarakat setempat tetap menjadi fokus utama di Indonesia. (DNR)



#### **4.1.3 PT Adaro Energy Indone**

Adaro Energi Indonesia Tbk (dahulu bernama Adaro Energy Tbk) dengan kode saham ADRO merupakan perusahaan yang telah berdiri sejak 28 Juli 2004. Pada awal berdirinya, ADRO didirikan dengan nama PT Padang Karunia. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial sejak Juli 2005. ADRO merupakan kode saham milik PT Adaro Energy yang merupakan salah satu perusahaan tambang terpadu dan terbesar yang ada di Indonesia. Tak hanya unggul dalam pertambangan, ADRO juga dikenal sebagai produsen batu bara terbesar kedua di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya,

Seiring dengan perkembangannya, Adaro Energy Indonesia memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak dalam di sektor pertambangan, perdagangan, dan logistik batu bara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, serta kegiatan pembangkit tenaga listrik (PLTB). Tak hanya itu, Adaro Energy juga tercatat memiliki aset-aset pertambangan di Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Timur. Adapun batu bara yang diproduksi di tambang-tambang tersebut sebagian besar disuplai ke pembangkit-pembangkit tenaga listrik kelas tinggi baik di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Kantor pusat ADRO berlokasi di Gedung Menara Karya, Lantai 23, Jl.H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia Telp: (62-21) 2553-3000 (Hunting), Fax: (62-21) 521-1266. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Adaro Energy Tbk (28-Feb-2022), yaitu: PT Adaro Strategic Investments (43,91%) dan Garibaldi Thohir (presiden direktur) (6,18%). ADRO tercatat di Bursa Efek pada tanggal 16 juli 2008. ADRO memiliki anak usaha yang juga

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni: Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR)



#### 4.1.4 PT Bumi Resources Tbk

Bumi Resources Tbk (Bumi) didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern. Usaha awal dari perusahaan ini adalah mendirikan dan menjadi pengelola Hotel Bumi Hyatt Surabaya (kini Bumi Surabaya City Resort) yang merupakan hotel bintang lima pertama di Jawa Timur, yang dibangun sejak Agustus 1976 dan diresmikan operasionalnya di tanggal 16 Desember 1979, awalnya menggandeng Hyatt.

Bumi Modern awalnya merupakan perusahaan milik asuransi Bumi Putera 1912 berpatungan dengan Peter Sondakh (pendiri Rajawali Corpora). Peter tercatat mulai berkongsi dengan Bumiputera di perusahaan ini pada 6 April 1976. Bumiputera tercatat memegang saham mayoritasnya, sedangkan Peter hanya memiliki kurang dari 10% saham. Belakangan, Peter dan seorang pengusaha lain yang memiliki saham di PT Bumi Modern bernama H.A. Latief Thoyeb, menjual sahamnya kepada Bumiputera 1912, menjadikan perusahaan asuransi tersebut menguasai 100% kepemilikan sejak 15 April 1985.

Pada tanggal 30 Juli 1990, Bumiputera membawa perusahaan hotel miliknya ini *go public* dengan melepas 10 juta sahamnya di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta. Sekitar 29% saham dipegang publik, sisanya milik Bumiputera. Setelah IPO tersebut, perusahaan ini mulai melakukan ekspansi usahanya. Pada November 1991-November 1993, Hotel Bumi Hyatt diperluas menjadi 511 kamar, ditambah pembangunan sebuah gedung berlantai 7 bernama Graha Bumi Modern. Tidak hanya itu, ada rencana membangun gedung berlantai 26 yang diisi hotel dan apartemen mewah, yang direncanakan akan dibangun dengan investasi US\$ 65 juta. Pada saat itu, nama perusahaan juga sempat berganti menjadi PT Bumi Modern Hyatt sesuai bisnis utamanya. Masuk juga kemudian pemodal

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

baru dari PT Taspen, PT Astek, Pelican Holding Ltd. dan PT Jan Darmadi Corporation (perusahaan bisnis properti Jan Darmadi) di tahun 1994, walaupun Bumiputera telah menjadi pemegang saham mayoritas, dimana di akhir 1994 memiliki 53,39% sahamnya.

#### **4.1.5 PT Bayan Resources Tbk**

PT Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan pada tanggal 7 Oktober 2004 dan memulai operasi bisnis pada tahun 2004. Pemilik manfaat akhir dari kepentingan di Bayan Resources Tbk adalah Dato' Dr. Low Tuck Kwong. Pemilik perusahaan batubara PT Bayan Resources Tbk (BYAN), Low Tuck Kwong, menempati urutan kedua dalam daftar 50 orang terkaya di Indonesia tahun 2022 versi majalah Forbes. Menurut Forbes, kekayaan bersih Low Tuck Kwong tahun ini adalah USD12,1 miliar dolar atau sekitar Rp189, triliun (kurs Rp15.640 per USD).

Menurut Anggaran Dasar Perusahaan, bisnis BYAN meliputi operasi holding, perdagangan grosir, pertambangan dan penggalan, serta pengangkutan dan penyimpanan. Bisnis utama Bayan adalah perdagangan dan perdagangan jasa, khususnya perdagangan batubara, baik di dalam maupun di luar negeri. Selain itu, Bayan juga memiliki dan mengoperasikan infrastruktur pengisian batubara. Bayan dan anak perusahaannya (Grup) kini menjadi produsen batubara dengan operasi penambangan, pemrosesan, dan logistik yang terintegrasi.

Pada tanggal 4 Agustus 2008, BYAN menerima penawaran umum perdana (IPO) efektif dari Bapepam-LK sebanyak 833.333.500 saham BYAN dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp5.800 per saham Pernyataan telah diterima. Saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Agustus 2008.

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi. Dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Tax Avoidance. Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis deskriptif dengan menggunakan Eviews versi 12 sebagai berikut :

Tabel 4.1. Analisis Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std.deviation
Tax Avoidance	0.002000	214.0830	4.188324	28.82730
Profitabilitas	0.001000	0.892000	0.171927	0.211005
Leverage	0.000300	37.09700	1.637815	5.638709
Ukuran Perusahaan	12.79608	21.95540	17.65177	2.849045

Sumber data : diolah dengan Eviews 12

Berdasarkan table 4.1 dapat dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas dalam penelitian ini memiliki nilai rasio Profitabilitas terendah (minimum) sebesar 0.001000, nilai rasio Profitabilitas tertinggi (maksimum) sebesar 0.892000, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.171927
2. Variabel Leverage (*Debt to Equity Ratio*) dalam penelitian memiliki nilai rasio Leverage terendah (minimum) sebesar 0.000300, nilai rasio Leverage tertinggi (maksimum) sebesar 37.09700 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 1.637815.
3. Variabel Ukuran perusahaan Ln Total Asset) dalam penelitian memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 12.79608 , nilai tertinggi (maksimum) sebesar 21.95540, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 2.849045.
4. Variabel Tax Avoidance dalam penelitian yang diukur menggunakan ETR memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0.002000, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 214.0830, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 4.188324.

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

## 4.2.1 Pemilihan Metode Estimasi Regresi Data Panel

## 4.2.1.1 Uji chow

Uji Chow menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM membentuk model regresi, menggunakan uji chow. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Probabilitas, apabila probabilitas lebih kecil dari alpha (0,05) maka model penelitian yang lebih tepat menggunakan model *fixed effect*, jika probabilitas lebih besar dari alpha (0,05) maka model penelitian yang lebih tepat menggunakan model *common effect*. Berikut hasil berdasarkan Uji Chow dengan menggunakan Eviews 12.

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1.756578	(27,24)	0.0835
<b>Cross-section Chi-square</b>	59.984680	27	<b>0.0003</b>

Sumber : Hasil olahan *Software Eviews 12*, 2025

Berdasarkan hasil dari Uji Chow pada tabel 4.2 diketahui nilai probabilitas adalah *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0003. Karena nilai probabilitas  $0,0003 < 0,05$  maka model estimasi yang digunakan adalah *fixed effects model* (FEM).

## 4.2.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian adalah fixed effect atau random effect yang dapat dilihat dari nilai probabilitas cross-section random. Jika nilainya kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model fixed effect yang dipilih, begitu juga sebaliknya. Berikut disajikan hasil Uji Hausman di dalam penelitian ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-Sq.Statistic	Chi.Sq.d.f	Prob.
Cross-section random	10.043573	3	<b>0.0182</b>

Sumber : Hasil olahan *Software Eviews 12*, 2025

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dari hasil Uji Hausman diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas Cross-section random adalah 0.0182 dan  $0.0182 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian dari estimasi U adalah fixed effects model (FEM).

#### 4.2.1.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier (LM) merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model common effect atau random effect lebih tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji LM ialah sebagai berikut :

$H_0$  : Menggunakan model *common effect*

$H_1$  : Menggunakan model *random effect*

Dalam menentukan hipotesis mana yang diterima, maka dilihat nilai probabilitas *both breusch-pagan*. Apabila nilai *both breusch-pagan* lebih kecil dari alpha 0,05 maka regresi model lebih tepat menggunakan model *random effect* atau model  $H_0$ . Apabila nilai *both Breusch-pagan* lebih besar dari alpha 0,05 maka regresi model lebih tepat menggunakan model *common effect* atau menolak  $H_1$ . Berikut disajikan hasil Uji LM dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

F-statistic	4.113451	Prob.F(3,19)	0.010906
Obs*R-squared	0.194826	Prob.Chi-Squared (2)	0.6829

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews* 12, 2025

Dari hasil Uji Lagrange Multiplier pada table 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Breusch-Pagan adalah  $0.6829 > 0,05$  maka  $H_0$  di terima, maka hasil estimasi model yang tepat adalah common effect model yang digunakan.

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

4.3 Hasil Penelitian

Dari tabel dibawah ini Laba Bersih, Total Aktiva di peroleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dari masing-masing perusahaan dihitung menggunakan excel dengan rumus sebagai berikut:



$$\text{Rumus Perhitungan : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 4.5 Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun	Laba Bersih US\$	Total Aktiva US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	158.505	6.381.566	0.024
		2021	1.028.593	2.838.132	0.362
		2022	2.831.123	5.319.309	0.532
		2023	1.854.878	4.302.033	0.431
2	BUMI	2020	337.350.969	3.428.550.327	0.098
		2021	223.377.014	775.582.880	0.288
		2022	556.664.506	772.731.911	0.720
		2023	26.900.967	704.716.702	0.038

Sumber : idx.co.id

Dari tabel dibawah ini Total Hutang, Total Asset di peroleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dari masing-masing perusahaan dihitung menggunakan excel dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus Perhitungan : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Tabel 4.6 *Leverage*



No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Hutang US\$	Total Asset US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	464.283.221	6.381.566	0.5705
		2021	1.361.558	2.838.132	0.4797
		2022	2.447.512	5.319.309	0.4601
		2023	2.135.234	4.302.033	0.4963
2	BUMI	2020	3.295.912.298	3.428.550.327	0.9613
		2021	2.877.190.810	775.582.880	3.7097
		2022	922.761.750	772.731.911	1.1941
		2023	848.168.22	716.704	1.2035

Sumber : idx.co.id

Dari tabel dibawah ini Total Asset, di peroleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia dari masing-masing perusahaan dihitung menggunakan excel dengan rumus sebagai berikut :

Rumus Perhitungan :  $\ln(\text{Total Asset})$

Tabel 4.7 Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun	Total Asset US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	6.381.566	15.66892
		2021	2838.132	14.85866
		2022	5.319.309	15.48685
		2023	4.302.033	15.2746
2	BUMI	2020	3.428.550.3	21.9554
		2021	775.582.880	20.46913
		2022	772.731.911	20.46544
		2023	704.716.702	20.37331

Sumber : idx.co.id

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dari tabel dibawah ini Beban Pajak Penghasilan, Laba Sebelum Pajak di peroleh dari laporan ke Bursa Efek Indonesia dari masing-masing perusahaan dihitung menggunakan excel dengan rumus sebagai berikut :



$$\text{Rumus Perhitungan : } \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tabel 4.8 Tax Avoidance

No	Kode Perusahaan	Tahun	Beban Pajak Penghasilan US\$	Laba Sebelum Pajak US\$	Jumlah
1	ADRO	2020	63.660	222.165	0.2865
		2021	457.658	1.486.251	0.3079
		2022	1.645.096	4.476.219	0.3675
		2023	439.405	2.294.283	0.1915
2	BUMI	2020	14.911.550	322.439.419	0.0462
		2021	67.684.665	291.061.679	0.2325
		2022	115.590.243	694.144.908	0.1665
		2023	49.924.476	82.350.24	0.6062

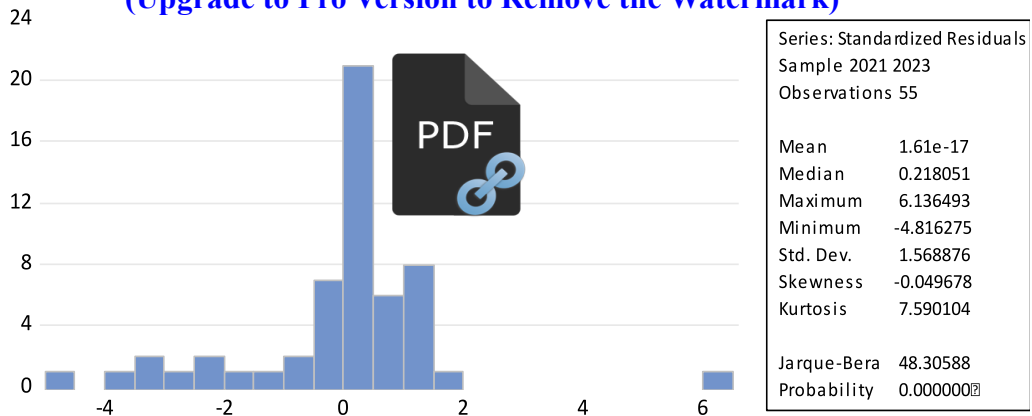
Sumber : idx.co.id

### 4.3.1 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini :

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang telah disajikan, menunjukkan bahwa penelitian ini tidak berdistribusi normal, dengan nilai probability sebesar 0.000, dimana lebih kecil dari 0,05. Menurut Dielman (1961) berdasarkan *central limit theory* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ), distribusi sampel dianggap normal (Dharma, dkk, 2021). Dikarenakan sampel dalam penelitian ini lebih dari 30 ( $n \geq 30$ ) sampel yaitu memakai 55 sampel maka uji normalitas dinyatakan terdistribusi dengan normal.

#### 4.3.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independent di dalam penelitian saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai korelasi antara variabel independent. Jika nilainya lebih besar dari 0,90 maka terdapat masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas di dalam penelitian ini:

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas	Leverage	Ukuran Perusahaan
Profitabilitas	0.003993	0.003993	0.163778
Leverage	0.003993	1	0.028032
Ukuran Perusahaan	0.163778	0.028032	1

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews 12, 2025*

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, tidak ada nilai korelasi antar variabel independent yang lebih besar dari 0,90, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa variabel independent di dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

#### 4.3.1.4 Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas merupakan pengujian asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat penyimpangan asumsi pada model regresi. Penyimpangan ini disebabkan adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi ialah tidak adanya penyimpangan heteroskedasitas. Heteroskedasitas dapat dilihat dari nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05) berarti terdapat masalah heterokedasitas, sedangkan apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat masalah heteroskedasitas. Pada penelitian ini pengujian heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan metode uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedasita

F-statistic	4.113451	Prob.F(5,58)	0.4524
Obs*R-squared	0.194826	Prob.Chi-Squared(5)	<b>0.9301</b>
Scaled explained SS	2.647184	Prob. Chi-Squared(5)	0.1902

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews 12, 2025*

Berdasarkan table 4.6 diatas menunjukkan probabilitas Chi-Squared Obs\*R-squared adalah 0,9301 lebih besar dari 0,05 ( $0,9301 > 0,05$ ), maka dapat

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dikatakan data dalam penelitian ini lolos uji heteroskedasitas dengan menggunakan metode uji glejser



#### 4.3.2 Uji Hipotesis

#### 4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel independent. Nilai  $R^2$  yang semakin mendekati 1 berarti bahwa variabel-variabel independent semakin mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.194826	Mean dependent var	4.188324
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.147463</b>	S.D dependent var	28.82730
S.E of regression	26.61709	Akaike info criterion	9.470931
Sum squared resid	36131.95	Schwarz criterion	9.616919
Log likelihood	-256.4506	Hannan-Quinn criter	9.527386
F-statistic	4.113451	Durbin-Watson stat	0.000000
Prob (F-statistic)	0.010906		

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews 12*, 2025

Berdasarkan uji diatas, terlihat bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0.147463 atau 14.74% Hal ini berarti bahwa didalam penelitian ini variabel-variabel independent yaitu profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 14.74% sedangkan 88.47% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini.

#### 4.3.3.3 Uji Signifikansi Pengaruh Simultan ( Uji F )

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara Bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada  $F_{tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji F di dalam penelitian ini:

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)  
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.4113451	Mean dependent var	4.188324
Adjusted R-squared	0.3951234	S.D dependent var	28.82730
S.E of regression	2.82730	Akaike info criterion	9.470931
Sum squared resid	3.167174	Schwarz criterion	9.616919
Log likelihood	-256.4506	Hannan-Quinn criter	9.527386
F-statistic	<b>4.113451</b>	Durbin-Watson stat	0.000000
<b>Prob (F-statistic)</b>	<b>0.010906</b>		

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews 12, 2025*

Pada table 4.10 yang disajikan terlihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah 4.113451, sementara nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 61$  adalah 3.15. Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.11 > 3.15$ ) dan nilai probabilitas adalah 0.010906 dimana 0.010906 lebih kecil dari 0,05 ( $0.010906 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

#### 4.3.3.2 Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian didalam penelitian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi ( $0,05/2 = 0,025$ ). Nilai  $t_{table}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel statistik pada signifikansi 0,025 dengan  $df = n - k - 1$  atau  $64 - 2 - 1 = 61$  (k adalah jumlah variabel independent dan n adalah jumlah observasi). Jika hasil perhitungan nilai signifikansi 0,05 hal ini berarti bahwa suatu variabel independent secara individual mempengaruhi variabel dependen begitu juga sebaliknya. Berikut disajikan hasil dari uji t yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-27.10365	22.74354	-1.191707	<b>0.2389</b>
Profitabilitas	-13.18051	17.40747	-0.757175	<b>0.4524</b>
Leverage	2.035384	0.642650	3.167174	<b>0.0026</b>
Ukuran Perusahaan	1.712263	1.289783	1.327559	<b>0.1902</b>

Sumber : Hasil olah dengan *Software Eviews 12, 2025*

## (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan hasil uji t, berikut adalah interpretasi atas hasil uji penelitian ini :

1. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel Profitabilitas adalah -13.18051, dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (0.05 : 61) adalah 1.67022. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (-13.18051 > 1.67022) dan tingkat signifikansi ( $p$ -value) yang dihasilkan oleh variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.4524 > 0,05 yakni nilai *probability* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis  $H_1$  tidak di terima.
2. Nilai  $t_{hitung}$  pada variabel *Leverage* adalah 2.035384, dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (0.05 : 61) adalah 1.67022. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (2.035384 > 1.67022) dan tingkat signifikansi ( $p$ -value) yang dihasilkan oleh variabel Profitabilitas adalah sebesar 0.0026 < 0,05 yakni nilai *probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis  $H_2$  di terima.
3. Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan adalah 1.712263, yakni bernilai positif. Hal ini berarti pengungkapan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu (1.712263 > 1.67022) dengan nilai signifikansi ( $p$ -value) adalah 0.1902 > 0,05 dan penerapan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka hipotesis  $H_3$  tidak di terima.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian statistik pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA diperoleh nilai t-hitung -13.18051 dan nilai signifikansi 0,4524 (0,4524 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  tidak diterima. ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ETR dan dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Hasil ini sesuai dengan teori yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas (keuntungan) yang tinggi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sesuai dengan teori agensi, prinsipal memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola keuangan perusahaan. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk melakukan penghindaran pajak, perusahaan dapat memperoleh penghematan biaya pajak (Danardhito et al., 2023).

Ketika perusahaan memiliki *profit* (keuntungan) yang tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan juga tinggi dan akan menyebabkan laba tahun berjalan menjadi lebih kecil. Oleh karena itu manajemen akan berupaya melakukan tindakan penghindaran pajak dengan memanfaatkan *loopholes* dalam aturan perpajakan guna meminimalkan pajak yang dibayar (Tanjaya & Nazir, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sitepu & Sujidman., (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap tax avoidance. Namun hasil ini tidak sejalan dengan Puja Raihani (2024) dan Imelda & Arief, (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Profitabilitas tinggi: Dalam teori agensi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki insentif untuk mengurangi beban pajak melalui tax avoidance, karena pajak yang lebih tinggi dapat mengurangi dividen kepada pemegang saham.

Namun, manajer juga dapat menghadapi tekanan untuk tetap patuh terhadap pajak guna menghindari kerugian reputasi yang dapat memengaruhi kinerja jangka panjang.

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

#### 4.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian statistik perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER diperoleh nilai  $t$ -statistik sebesar 3,5384 dan nilai signifikansi 0,0026 ( $0,0026 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan maka semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap tindakan penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dikarenakan perusahaan dengan tingkat *leverage* yang terlalu tinggi akan membuat perusahaan terlihat buruk sehingga perusahaan akan lebih konservatif atas laporan keuangannya. Hutang yang terlalu tinggi juga bisa menimbulkan adanya risiko gagal bayar dan akan mengganggu *going concern* perusahaan (Tanjaya & Nazir, 2021).

Selain itu, dikarenakan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.169/PMK.010/2015, adanya pembatasan maksimum untuk perbandingan DER yakni sebesar 4:1 sebagai salah satu pendekatan untuk mencegah penghindaran pajak, menyebabkan perusahaan lebih memilih tidak menggunakan pinjaman yang terlalu tinggi sebagai cara untuk penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitepu & Sujidman, (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Puja Raihani (2024) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung memiliki beban bunga yang besar. Teori agensi mengungkapkan bahwa perusahaan dengan utang besar mungkin memiliki insentif lebih kecil untuk melakukan *tax avoidance* karena beban bunga sudah menjadi pengurang pajak.

Di sisi lain, manajer mungkin tetap melakukan *tax avoidance* untuk

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menciptakan cadangan dana yang lebih besar guna memenuhi kewajiban utang.

#### 4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian statistik perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung 1.712263 dan nilai signifikansi 0.1902 ( $0.1902 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  tidak diterima.

ETR berbanding terbalik dengan tindakan penghindaran pajak, dimana semakin tinggi tindakan penghindaran pajak maka semakin rendah nilai ETR. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR dan dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang peneliti kemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan cenderung melakukan tindakan penghindaran pajak.

Perusahaan besar identik dengan kemampuan melakukan manajemen pajak yang baik karena mempunyai kualitas sumber daya manusia yang mumpuni sehingga perusahaan mampu merancang strategi untuk mengurangi beban pajak sehingga pajak yang harus dibayar menjadi semakin kecil (Setiawi & Ammar, 2022).

Besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang tinggi memiliki kegiatan operasional yang lebih banyak sehingga menghasilkan laba yang tinggi pula. Laba yang tinggi akan berdampak langsung pada beban pajak yang diperoleh perusahaan, oleh sebab itu perusahaan besar akan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan pengeluarannya (Widodo, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Estrini, (2024) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun hasil ini tidak sejalandengan peneliti Puja Raihani, (2024) dan Imelda & Arief, (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan besar: Dalam teori agensi, perusahaan besar memiliki sumber

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

daya yang lebih besar untuk menyusun strategi penghindaran pajak. Mereka juga cenderung memiliki manajer yang lebih terampil dalam mengelola kebijakan pajak.

Namun, perusahaan besar lebih diawasi oleh publik dan regulator, sehingga manajer mungkin lebih berhati-hati dalam melakukan tax avoidance untuk menghindari risiko hukum dan kerusakan reputasi.

#### 4.4.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Tax Avoidance

Pada table 4.10 yang disajikan terlihat bahwa  $F_{hitung}$  adalah 4.113451, sementara nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 61$  adalah 3.15. Dengan demikian,  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4.11 > 3.15$ ) dan nilai probabilitas adalah 0.010906 dimana 0.010906 lebih kecil dari 0,05 ( $0.010906 < 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Puja Raihani et al,(2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap tax avoidance

**KESIMPULAN DAN SARAN**



**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- b. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.
- c. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
- d. Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

**5.2 Saran**

**5.2.1. Saran Akademis**

- a. Penelitian ini hanya terbatas menggunakan beberapa variabel untuk memprediksi Tax Avoidance seperti Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat memprediksi Tax Avoidance.
- b. Penelitian ini hanya terbatas pada sampel yang kecil yaitu sebesar 112 sampel. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah jumlah sampel agar hasil penelitian lebih representative

**5.2.2. Saran Praktis**

- a. Pihak internal perusahaan diharapkan dapat merancang kebijakan yang terkait dengan temuan penelitian ini mengenai Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, dan Tax Avoidance.
- b. Pihak eksternal seperti investor, pemerintah, dll diharapkan dapat merancang kebijakan dengan hasil penelitian ini sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat ke depannya.

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari keterbatasan dan kekurangan diantaranya adalah penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan studi empiris yang terdaftar di BEI. Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini hanya diukur menggunakan Effective Tax Ratio (ETR).

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**



## Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

### DAFTAR PUSTAKA



Afrizal. (2022). *Pengantar Bisi*

Dewi, C. S., & Estrini, D. H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. In *Jurnal Maneksi* (Vol. 13, Issue 1, pp. 248–254). <https://doi.org/10.31959/jm.v13i1.2150>

Dharma, Y., Puspitaningrum, R., Sei, M., & Usriya, D. (2021). Pengaruh Non Performing Financing, Kecukupan Likuiditas, Kecukupan Modal Dan Inflasi Terhadap Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional. *Bank Umum Syariah, 4(1)*.

Dr.Muh Rum, SE., M. S. (n.d.). *Implikasi Akuntansi Pajak*.

Duwi Priyatno. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS & Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*.

Gamlan Dagani. (2024). *Kriminologi*.

Gani, R. A., & Purbangkara, T. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan jasmani*.

Handayani Titi Luh, A. (2023). *Statistik Deskriptif*.

Hartati, D. L. (2024). *Manajemen Keuangan*.

Henry Jirwanto. dkk. (2024). *Manajemen Keuangan*.

Ibrahim, A. (2023). *Metodologi penelitian ekonomi dan bisnis islam*.

Ika Wahyuni, Moh. Aris Pasigai, F. A. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT.Biringkassi Raya Semen Tonasa Group Jl.Poros Tonasa 2 Bontoa Minasate'Ne Pangkep. *Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Vol.3 No 1*.

Imelda & Arief. (2024). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) JIIC. *Intelek Insan Cendikia, 1*.

Journal, I. (2024). *The Impact of Profitability , Leverage , and Company Size on Tax Avoidance in Investment Company Subsector Companies Registered on the Indonesia Stock Exchange ( IDX ) in 2020-2022*. 6(12), 85–90.

Muhammad Firdaus. (2021). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*.

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- Nasution binanga ucok, Lembang toding suri, Lolang enos, R. rafi mohd, & Irja, J. sepriyanto. (2024). *Metode Penelitian bidang pendidikan*.
- Nengsih & Martaliah. (2021). Analisis Regresi Data Panel. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin* Jambi.
- Nuridah, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal, Pada Perusahaan Ritel. *Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, Vol.1, No.
- Nuzuli Khairul Ahmad. (2023). *Dasar Dasar Penulisan Karya Ilmiah*.
- Puja Raihani, P. R., Muhammad Salman, & Tuti Meutia. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Journal Research of Economic and Bussiness*, 3(02), 45–61. <https://doi.org/10.55537/jreb.v3i02.876>
- Rahardja Untung, Sudaryono, C. R. H. M. (2023). *Statistik Deskriptif*.
- Ratna Puspita, dkk. (2021). *Perubahan dan Keberlanjutan dalam Studi Komunikasi dan Manajemen*.
- Reken Feky, Junita Audia, R. E. (2024). *metode penelitian kuantitatif*.
- Rum Muh. (2024). *Implikasi Akuntansi Pajak*.
- Sihombing. (2021). *Analisis Regresi Data Panel*.
- Siregar Gautama Budi, H. A. (2021). *Metodo Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
- Sitepu, G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BBursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. In *EKONOMIS : Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 15, Issue 1c, pp. 1–23).
- Sumanto. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Syahbudi muhammad, Barus elfi elida, B. syahputra dana. (2023). *Metodologi penelitian ekonomi islam*.
- Vitalia Fina Carla Rettobjaan. dkk. (2024). *Dasar-Dasar Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan*.

**Protected by PDF Anti-Copy Free**

**(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)**



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



**Protected by PDF Anti-Copy Free**  
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

